



## **STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM MENGURANGI DAMPAK KERUSAKAN BENCANA GEMPA BUMI DI KABUPATEN CIANJUR**

**N. Maya Kholis Munjiah<sup>1)</sup>, Agustina Setiawan<sup>2)</sup>, Lukman Munawar  
Fauzi<sup>3)</sup>**

1,2,3) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi BPBD dalam meminimalisir dampak gempa bumi melalui tiga dimensi, yaitu tujuan, kebijakan, dan program. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan yang meliputi Kepala BPBD, staf Sekretariat, Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi, serta masyarakat terdampak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi tujuan, BPBD memiliki komitmen yang kuat untuk melindungi masyarakat dan infrastruktur dari risiko gempa bumi, namun penyebaran kegiatan edukasi dan sosialisasi belum merata, terutama di daerah pedesaan. Pada dimensi kebijakan, BPBD telah menetapkan kebijakan yang meliputi peningkatan kapasitas masyarakat, penempatan logistik di wilayah rawan, dan pembentukan Desa Tangguh Bencana, namun pelaksanaannya menghadapi keterbatasan sumber daya dan koordinasi lintas sektor. Pada dimensi program, BPBD telah melaksanakan kegiatan seperti simulasi evakuasi, pelatihan mitigasi, serta rehabilitasi dan rekonstruksi rumah tahan gempa yang berdampak positif, meskipun belum menjangkau seluruh wilayah terdampak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi BPBD telah berjalan sesuai perencanaan, tetapi perlu ditingkatkan dari segi pemerataan implementasi, keberlanjutan pembinaan masyarakat, serta penguatan kerja sama lintas sektor. Terdapat beberapa saran yang meliputi peningkatan frekuensi sosialisasi, pembinaan berkelanjutan, serta optimalisasi kemitraan untuk memperkuat kesiapsiagaan dan mempercepat pemulihan pascabencana.

**Kata Kunci: Strategi, BPBD, Gempa Bumi, Kabupaten Cianjur**

### **Abstract**

*This research aims to analyze BPBD's strategic efforts to minimize the impact of earthquakes through three main dimensions: objectives, policies, and programs. This study employs a qualitative descriptive method, with data collected through in-depth interviews involving key informants such as the Head of BPBD, Secretariat staff, the Prevention and Preparedness Division, the Rehabilitation and Reconstruction Division, and affected community members. The findings reveal that in terms of objectives,*

*BPBD demonstrates a strong commitment to protecting the community and infrastructure from earthquake risks, although educational and socialization activities have not been evenly distributed, particularly in rural areas. Regarding policies, BPBD has introduced measures such as enhancing community capacity, pre-positioning emergency logistics in high-risk areas, and establishing Disaster Resilient Villages; however, implementation still faces challenges related to limited resources and cross-sector coordination. In the program dimension, BPBD has carried out various initiatives such as evacuation drills, mitigation training, and rehabilitation and reconstruction projects for earthquake-resistant housing, which have produced positive outcomes but have not yet reached all affected regions. The study concludes that BPBD's strategy has generally been implemented according to its plans, but improvements are needed in terms of equitable implementation, continuous community capacity building, and strengthening cross-sector cooperation. Recommendations include increasing the frequency of public awareness programs, ensuring sustainable training, and optimizing partnerships to enhance preparedness and accelerate post-disaster recovery*

**Keywords: Strategy, BPBD, Earthquake, Cianjur Regency**

## **PENDAHULUAN**

Bencana merupakan suatu peristiwa yang menyebabkan kerusakan pada alam atau lingkungan tempat hidup, yang berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Bencana ini bisa terjadi secara alami, misalnya banjir, tsunami, tanah longsor, dan gempa bumi, maupun secara non-alami akibat aktivitas manusia, seperti kegagalan teknologi, penyebaran penyakit, hingga pembuangan sampah sembarangan yang mengakibatkan saluran air tersumbat. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia menetapkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 mengenai Penanggulangan Bencana termasuk pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, respons dan pemulihan yang di dalamnya memuat tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana.

Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa pelaksanaan penanggulangan bencana dilakukan oleh dua lembaga, yaitu Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang bertanggung jawab atas penanganan bencana di tingkat nasional, serta Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang menangani bencana di tingkat wilayah atau daerah masing-

masing. Berdasarkan penyebabnya, bencana dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu bencana yang terjadi akibat fenomena alam seperti angin puting beliung, topan, letusan gunung berapi, tsunami, dan gempa bumi, serta bencana yang timbul akibat ulah manusia. Secara umum, bencana merupakan suatu peristiwa atau rangkaian kejadian yang dapat mengancam serta mengganggu kelangsungan hidup masyarakat, baik yang disebabkan oleh faktor alam, non-alam, maupun aktivitas manusia. Dampaknya dapat berupa korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian materiil, dan gangguan psikologis.

Penanggulangan bencana harus dilaksanakan berdasarkan sejumlah prinsip penting, seperti kecepatan dan ketepatan dalam respons, penentuan prioritas, koordinasi yang baik, keterpaduan tindakan, efektivitas, efisiensi, keterbukaan, akuntabilitas, kemitraan, pemberdayaan masyarakat, serta asas non-diskriminasi dan netralitas politik. Tujuan dari upaya ini antara lain adalah untuk melindungi masyarakat dari bahaya bencana, memastikan proses penanggulangan bencana dilakukan secara sistematis, terkoordinasi, menyeluruh, serta menghormati kearifan lokal. Selain itu, tujuan lainnya mencakup mendorong partisipasi serta kolaborasi antara pihak publik dan swasta, menumbuhkan semangat solidaritas, kepedulian sosial, serta menciptakan suasana damai di tengah masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah memiliki tanggung jawab mencakup pengurangan risiko bencana, integrasi upaya tersebut ke dalam program pembangunan, perlindungan masyarakat dari dampak bencana, serta menjamin terpenuhinya hak-hak masyarakat yang terdampak.

Beberapa aktivitas mitigasi bencana meliputi: 1) identifikasi dan pemantauan risiko bencana, 2) perencanaan penanggulangan bencana secara partisipatif, 3) pengembangan kesadaran budaya terkait bencana, 4) pelaksanaan upaya fisik dan non-fisik serta pengaturan dalam penanggulangan bencana, 5) pengenalan terhadap sumber bahaya atau ancaman bencana, 6) pengawasan pengelolaan sumber daya alam, 7) monitoring pemanfaatan teknologi canggih, serta 8) pengendalian pelaksanaan tata ruang dan pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu, dalam pengelolaan bencana terdapat siklus atau tahapan manajemen bencana yang meliputi:

1. Tahap Pra bencana meliputi mitigasi dan kesiapsiagaan. Upaya ini sangat penting bagi masyarakat yang tinggal di daerah rawan sebagai persiapan menghadapi bencana. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian
2. Tanggap Darurat Bencana merupakan rangkaian tindakan yang dilaksanakan secara cepat saat bencana terjadi guna mengatasi dampak negatif yang muncul;
3. Tahap Pasca Bencana mencakup proses rehabilitasi dan rekonstruksi yang bertujuan mengembalikan kondisi masyarakat menjadi aman, sehat, dan layak, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan seperti sebelum bencana, baik dari segi fisik maupun psikologis.

Gempa bumi merupakan peristiwa berguncangnya bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, aktivitas sesar (patahan), aktivitas gunung api atau runtuhnya batuan. Jenis bencana ini bersifat

merusak, dapat terjadi saat dan berlangsung dalam waktu singkat. Ancaman bahaya gempa bumi tersebar di hampir seluruh wilayah Kepulauan Indonesia, termasuk Kabupaten Cianjur.

Proses terjadinya gempa bumi sangat sulit untuk diamati secara langsung karena melibatkan interaksi yang rumit antara materi dan energi dalam sistem sesar aktif di bawah permukaan bumi. Oleh karena itu, prediksi kapan gempa akan terjadi masih belum dapat dilakukan secara akurat oleh para ahli maupun institusi manapun hingga saat ini. Karena itulah, kesiapsiagaan menjadi sangat penting sebagai langkah antisipasi terhadap potensi bencana gempa bumi. Kesiapsiagaan mencakup serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan tindakan yang efektif serta efisien.

Pada hari Senin 21 November 2022, Cianjur mengalami gempa bumi dengan gempa utama berkekuatan 5,6 magnitudo di sebelah utara patahan Cimandiri segmen Rajamandala, mekanisme gempa memperlihatkan sesar dengan tipe geser mengiri. Menurut data BMKG tercatat 140 gempa susulan sampai tanggal 22 November 2022 berada pada kategori jenis gempa tektonik pada kerak dangkal (*shallow crustal earthquake*). Gempa tersebut menelan korban jiwa sebanyak 334 orang, 13 orang dinyatakan hilang, 593 orang luka berat. Selain itu, terdapat bangunan pemukiman dan fasilitas umum yang mengalami kerusakan cukup parah.

**Tabel 1.1** Data Korban Gempa Cianjur

Detail Korban	Jumlah
Meninggal Dunia	590

Luka Berat/ Rawat Inap	1.054
Luka Ringan/ Rawat Jalan	11.835
Pengungsi	114. 683

Sumber: Master Data Gempa Cianjur

Terdapat sebanyak 114. 683 Jiwa pengungsi di 451 lokasi pengungsian, total korban meninggal dunia akibat gempa bumi ini sebanyak 590 jiwa dan total korban rawat sebanyak 12. 889 jiwa. Selain itu dampak terjadinya gempa bumi ini adalah rusaknya 56.548 rumah, 544 fasilitas pendidikan, 18 kantor pemerintahan dan 281 tempat ibadah. Dari data tersebut perlu dilakukan pengurangan risiko bencana gempa bumi. Pengurangan risiko tersebut dapat dilakukan dengan beberapa konsep dan metode, salah satunya adalah dengan membuat informasi kegempaan suatu wilayah seperti analisis seismisitas untuk menganalisis potensi bahaya gempa bumi.

Beberapa daerah di Kabupaten Cianjur yang rawan gerakan tanah akibat dekat dengan jalur patahan sesar Cugenang meliputi Kadupandak, Pacet Utara, Cugenang, Pagelaran, Mande Barat, Agrabinta, Naringgul, Cibinong, Cibeber, Sukaresmi, Bojongpicung, Cidaun, Campaka, Cikalong Kulon, dan Tanggeung. Menurut data dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), gempa bumi yang terjadi di Cianjur telah menimbulkan sejumlah gempa 2 susulan dan kerusakan yang signifikan disebabkan oleh patahan sesar Cugenang yang melintasi 10 desa dan 2 kecamatan. Cakupan yang terkena wilayah Kecamatan Cugenang diantaranya Desa Ciherang, Desa Nyalindung, Desa wangunjaya, Desa sarampad hingga Desa Cibulakan. Sedangkan, dampak kerusakan di



memunculkan kritik dan evaluasi terhadap kesiapsiagaan dan profesionalisme BPBD dalam menghadapi situasi darurat yang menuntut tindakan cepat dan tepat.

Upaya penanggulangan bencana di daerah perlu dimulai dengan adanya kebijakan daerah yang bertujuan menanggulangi bencana sesuai dengan peraturan yang ada. Strategi yang ditetapkan daerah dalam menanggulangi bencana perlu disesuaikan dengan kondisi daerah. Operasi penanggulangan bencana secara nasional harus dipastikan berjalan efektif, efisien dan berkelanjutan. Untuk mendukung pengembangan sistem penanggulangan bencana yang mencakup kebijakan, strategi dan operasi secara nasional mencakup pemerintah pusat dan daerah maka perlu dimulai dengan mengetahui sejauh mana penerapan peraturan terkait dengan penanggulangan bencana alam di daerah.

Upaya penanggulangan bencana di Kabupaten Cianjur sesungguhnya telah dilakukan sebelum terjadinya gempa bumi pada tahun 2022. Beberapa langkah pencegahan dan kesiapsiagaan telah dilaksanakan oleh BPBD Kabupaten Cianjur, seperti sosialisasi mitigasi bencana di sekolah-sekolah dasar, promosi budaya sadar bencana melalui media tradisional seperti wayang golek, serta apel kesiapsiagaan bencana yang melibatkan berbagai unsur seperti TNI, Polri, PMI, relawan, dan masyarakat sipil. Bahkan, Relawan Tangguh Bencana (Retana) telah dibentuk di 360 desa dan kelurahan di 32 kecamatan sebagai bagian dari sistem respons cepat di tingkat lokal.

Bencana ini menjadi pengingat nyata akan pentingnya strategi manajemen bencana yang komprehensif dan berkesinambungan, mulai dari

pra-bencana, saat tanggap darurat, hingga fase rehabilitasi dan rekonstruksi. Kabupaten Cianjur memiliki karakteristik geografis dan sosial yang kompleks, di mana sebagian besar penduduk tinggal di daerah perbukitan dengan akses terbatas dan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Kondisi ini memperbesar risiko dan kerentanan masyarakat terhadap bencana. Oleh karena itu, efektivitas strategi manajemen bencana sangat menentukan sejauh mana pemerintah dan masyarakat mampu bertahan dan pulih dari dampak gempa.

Kejadian gempa Cianjur 2022 juga memperlihatkan sejumlah persoalan dalam penanganan bencana, seperti kurangnya kesiapsiagaan masyarakat, terbatasnya sumber daya di tingkat daerah, dan lemahnya koordinasi antar lembaga. Misalnya, dalam fase tanggap darurat, banyak laporan mengenai keterlambatan distribusi bantuan, ketidaksesuaian antara kebutuhan lapangan dan jenis bantuan yang dikirimkan, serta minimnya fasilitas sanitasi di lokasi pengungsian. Hal ini mencerminkan bahwa strategi manajemen bencana belum sepenuhnya terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan spesifik masyarakat terdampak.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa meskipun BPBD telah melakukan berbagai upaya penanggulangan bencana, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan jangkauan sosialisasi, keterlambatan distribusi bantuan di beberapa wilayah, dan rendahnya kesiapsiagaan sebagian masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai strategi BPBD dalam mengurangi dampak kerusakan akibat bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur, sehingga dapat memberikan masukan strategis untuk perbaikan ke depannya.

Fenomena permasalahan dalam Startegi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam mengurangi Dampak Kerusakan Bencan Gempa Bumi Di Kabupaten Cianjur pada tahap Tujuan, masih banyak korban pada gempa bumi yang terjadi pada November 2022 menimbulkan korban jiwa dalam jumlah besar, termasuk di antaranya adalah anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang ada masih memiliki kelemahan, terutama dalam hal kesiapsiagaan anak terhadap bencana serta lemahnya struktur bangunan yang tidak sesuai standar ketahanan gempa. Banyak bangunan yang tidak menerapkan kode bangunan aman gempa, seperti tembok tanpa rangka besi dan kolom penyangga yang lemah, yang mengakibatkan risiko runtuhnya bangunan sangat tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana Strategi BPBD Kabupaten Cianjur dalam mengurangi dampak kerusakan akibat gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Cianjur. Unit analisis dalam penelitian ini adalah BPBD Kabupaten Cianjur, informan dalam penelitian ini yaitu individu-individu yang memiliki pemahaman serta pengalaman bagaimana strategi yang dilakukan dalam mengurangi dampak kerusakan akibat bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur. Informan ini terdiri dari Masyarakat Kabupaten Cianjur, Kepala BPBD Kabupaten Cianjur, Bidang Sekretariat, Bidang Pencegahan dan kesiapsiagaan serta Bidang Rehabilitasi dan kontruksi. Untuk mendapatkan data dalam penelitian kualitatif, ada berbagai teknik pengumpulan data yang dapat digunakan oleh Peneliti, yaitu: 1) Wawancara, 2) Observasi, dan 3) Studi Kepustakaan. Adapula teknik analisis yang digunakan oleh Peneliti, yaitu: 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, dan 3) Penarikan Kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana Strategi yang di terapkan oleh BPBD Kabupaten Cianjur dalam mengurangi dampak kerusakan akibat bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur. Dengan menggunakan teori James Brian Quinn 2003 yang menitikberatkan beberapa bentuk Strategi yaitu Strategi Tujuan, Strategi Kebijakan dan Strategi Program, sebagai pedoman untuk membantu peneliti mendeskripsikan dan juga menganalisis bagaimana strategi BPBD Kabupaten Cianjur dalam mengurangi dampak kerusakan bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur.

### **1. Strategi Tujuan**

Dalam strategi penanggulangan bencana, tujuan menjadi pondasi yang menentukan arah seluruh kebijakan dan program BPBD. Tujuan tersebut berfokus pada upaya melindungi masyarakat dari ancaman bencana, meminimalkan risiko dan kerugian, serta meningkatkan kesiapsiagaan di berbagai wilayah. Pada konteks gempa bumi di Kabupaten Cianjur, tujuan BPBD tidak hanya menitikberatkan pada penanganan pasca-bencana, tetapi juga mencakup langkah-langkah preventif untuk mengurangi potensi kerusakan di masa mendatang. Dengan merumuskan tujuan yang jelas dan terarah, BPBD berupaya mewujudkan masyarakat yang tangguh dan mampu merespons bencana secara cepat dan tepat.

Tujuan BPBD Kabupaten Cianjur dalam mengurangi dampak kerusakan akibat bencana gempa bumi sudah cukup jelas dan relevan, namun masih terdapat tantangan dalam hal penyebarluasan informasi, pemerataan kegiatan preventif, serta konsistensi pelaksanaan di tingkat masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, BPBD perlu merumuskannya dalam bentuk kebijakan yang jelas, terukur, dan dapat

dijalankan di lapangan. Oleh karena itu, wawancara berikutnya berfokus pada kebijakan yang telah ditetapkan BPBD dalam penanggulangan bencana gempa bumi.

## **2. Strategi Kebijakan**

Kebijakan berperan sebagai panduan yang menjabarkan tujuan ke dalam arah tindakan yang lebih spesifik. BPBD Kabupaten Cianjur telah menetapkan kebijakan yang mengacu pada penguatan regulasi bangunan tahan gempa, pembentukan Desa Tangguh Bencana, penguatan sistem peringatan dini, dan penempatan logistik di wilayah rawan bencana. Kebijakan ini dirancang agar seluruh unsur, baik pemerintah maupun masyarakat, dapat bergerak secara terkoordinasi dalam menghadapi ancaman gempa bumi. Meskipun demikian, keberhasilan kebijakan tidak hanya bergantung pada perumusannya, tetapi juga pada efektivitas penyebarluasan informasi dan penerapannya secara konsisten di semua lapisan masyarakat.

kebijakan BPBD Kabupaten Cianjur dalam menghadapi bencana gempa bumi secara umum sudah mengarah pada upaya pencegahan dan peningkatan kesiapsiagaan masyarakat. Beberapa kebijakan yang diterapkan meliputi pembentukan Desa Tangguh Bencana, sosialisasi mitigasi non-struktural, penguatan regulasi bangunan tahan gempa, penempatan logistik strategis di wilayah rawan, serta pelibatan berbagai pihak termasuk NGO dan masyarakat dalam penanggulangan bencana.

Namun demikian, pelaksanaan kebijakan tersebut dinilai belum merata dan belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya di daerah terpencil atau yang belum terdampak langsung oleh bencana. Masih banyak warga yang mengaku belum pernah menerima sosialisasi, pelatihan, atau informasi yang jelas terkait kebijakan BPBD, baik secara langsung maupun melalui media resmi. Ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan telah dirancang dengan pendekatan kolaboratif dan komprehensif, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan dalam hal distribusi informasi, keberlanjutan program, serta jangkauan pelaksanaan di tingkat lokal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam implementasi

kebijakan secara merata dan berkelanjutan, serta pendekatan yang lebih partisipatif dan langsung menyentuh masyarakat desa, agar tujuan BPBD dalam meminimalkan risiko dan dampak bencana dapat tercapai secara optimal.

### **3. Strategi Program**

Program merupakan bentuk implementasi nyata dari kebijakan yang telah dirumuskan. Dalam penanggulangan bencana gempa bumi, program BPBD meliputi sosialisasi dan edukasi mitigasi bencana, pelaksanaan simulasi evakuasi, pembangunan kembali infrastruktur yang terdampak, serta penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan kerja sama lintas sektor. Program ini dirancang untuk memberikan dampak langsung kepada masyarakat dan meningkatkan kesiapsiagaan secara berkelanjutan. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh pemerataan pelaksanaan di seluruh wilayah, kesinambungan kegiatan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapannya.

pelaksanaan program BPBD Kabupaten Cianjur dalam upaya mengurangi dampak kerusakan akibat bencana gempa bumi telah dilakukan melalui berbagai inisiatif seperti sosialisasi, pelatihan, simulasi evakuasi, serta pembangunan rumah tahan gempa. Beberapa masyarakat mengakui pernah mengikuti kegiatan tersebut dan merasa mendapatkan pengetahuan serta kesiapsiagaan yang lebih baik. Namun demikian, masih banyak masyarakat yang mengaku belum pernah terlibat langsung dalam program-program tersebut, terutama di wilayah yang jauh dari pusat kegiatan atau belum tersentuh oleh sosialisasi secara langsung.

Hal ini menunjukkan bahwa program BPBD masih menghadapi tantangan dalam hal pemerataan jangkauan dan konsistensi pelaksanaan.

Upaya seperti pembentukan desa tangguh bencana dan rencana program hibah dari BNPB untuk membangun kembali fasilitas umum yang terdampak menunjukkan bahwa BPBD berusaha menjalankan strategi yang berkelanjutan dan menyeluruh. Sekretariat BPBD juga memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas program melalui monitoring, evaluasi, serta pelaporan administratif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Cianjur memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meminimalisir korban jiwa akibat bencana gempa bumi. Strategi yang dijalankan oleh BPBD tidak hanya bersifat reaktif pada saat bencana terjadi, tetapi juga proaktif melalui program pencegahan dan kesiapsiagaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Strategi pencegahan meliputi kegiatan penyusunan peta rawan bencana, penataan sistem dasar penanggulangan bencana, serta penerapan kebijakan umum daerah yang mengacu pada regulasi nasional. Sementara itu, strategi kesiapsiagaan dilaksanakan melalui pelatihan, simulasi evakuasi, sosialisasi kepada masyarakat, serta penguatan koordinasi lintas sektor dan lintas wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi BPBD Kabupaten Cianjur dipengaruhi oleh sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak-pihak terkait seperti TNI, Polri, lembaga swadaya masyarakat, serta relawan kebencanaan. Namun, di sisi lain, terdapat kendala yang cukup signifikan seperti keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih, sarana prasarana yang belum memadai, serta rendahnya tingkat kesadaran dan partisipasi sebagian masyarakat dalam program mitigasi bencana. Meskipun menghadapi hambatan tersebut, BPBD tetap berupaya meningkatkan efektivitas penanggulangan bencana dengan memanfaatkan teknologi informasi, memperkuat jejaring komunikasi, dan membangun budaya tanggap bencana di masyarakat. Langkah-langkah ini terbukti dapat mempercepat proses evakuasi, memperkecil potensi korban jiwa, serta meminimalisir kerugian material ketika bencana terjadi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi BPBD Kabupaten Cianjur dalam meminimalisir korban jiwa akibat bencana gempa bumi adalah perpaduan antara perencanaan matang, koordinasi yang baik, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kapasitas internal. Keberhasilan strategi ini akan semakin optimal apabila hambatan-hambatan yang ada dapat diatasi melalui dukungan anggaran yang memadai, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat dalam setiap tahapan penanggulangan bencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, S. H. (2025). Analisis Pengambilan Kebijakan Mitigasi Bencana Gempabumi Kabupaten Cianjur November 2022. *Jurnal Planoearth*, 9(2), 64-69.
- Akdon, 2011. *Strategic Management For Educational Management* (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan), Bandung: Alfabeta
- Brecker dalam Hcene dkk, 2010. Manajemen strategis: Konsep. (Dono Sunardi). Jakarta: Salemba Empat.
- Firmansyah, R. L., Nurcahya, S. B., & Mariany, A. (2023). ANALISIS PENANGANAN REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA GEMPA BUMI KABUPATEN CIANJUR. *Jurnal Sosio dan Humaniora (SOMA)*, 2(1), 154-166.
- Herlina, H., Mulyeni, S., Ulfha, S. M., Partini, S. T., & Redjeki, F. (2023). Edukasi Wirausaha Dan Pendampingan Psikologis Pasca Gempa Bumi Cianjur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 2(2), 135-146.
- Kertapati, E. (2006). Aktivitas Gempa Bumi di Indonesia: Perspektif Regional pada Gempa Bumi merusak. In Departemen Energi dan SDM. Badan Geologi. Pusat Survey Geologi
- Khambali, I., & ST, M. (2017). *Manajemen penanggulangan bencana*. Penerbit Andi.
- kompas.id. (2022, November 22). Kesiapsiagaan Bencana untuk Anak Perlu Diperkuat. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2022/11/22/kesiapsiagaan-bencana-untuk-anak-perlu-diperkuat>
- Marfuah, M., Cempaka, S., Risdan Ardiansyah, A., Rahmawati, L., Yunia Rediana, M., & Koswara, R. (2021). Kebijakan Pemerintah dalam Penanggulangan Bencana di Indonesia. *Jurnal Studi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(1), 35-45.
- mediaindonesia.com. (2021, September 22). Cianjur Siaga Hadapi Bencana. <https://mediaindonesia.com/nusantara/434608/cianjur-siaga-hadapi-bencana>

- Muhari, A. (2022). [UPDATE] 327 Orang Meninggal Dunia Pasca Gempa Cianjur. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://bnpb.go.id/berita-update-327-orang-meninggal-dunia-pasca-gempa-cianjur>
- Natawidjaja, D. H. (2021). Sesar Aktif Indonesia Dan Peranannya Dalam Mitigasi Bencana Gempa Dan Tsunami. In Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Ilmu Kebumian.
- Nurjanna. (2012). Manajemen Bencana. Bandung: Alfabeta.
- Oktasari, A. N., Rahayu, G. L. S., Nurhasanah, M., Parwati, S. E., & Setiawan, E. (2025). ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN BENCANA ALAM DI KABUPATEN CIANJUR PASCA GEMPA BUMI TAHUN.
- Supendi, P., Jatnika, J., Sianipar, D., & Ali, Y. H. (2022). Analisis Gempa bumi Cianjur (Jawa Barat) Mw 5. 6 Tanggal 21 November 2022. *Kelompok Kerja Sesar Aktif Dan Katalog Gempabumi Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika (BMKG), November, 13-16.*
- Siraj, N. A. (2024). *Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pemulihan pascagempa bumi di Kabupaten Cianjur tahun 2022: Studi deskriptif di Dinas Sosial Kabupaten Cianjur* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).